

# BAB I

## PENDAHULUAN

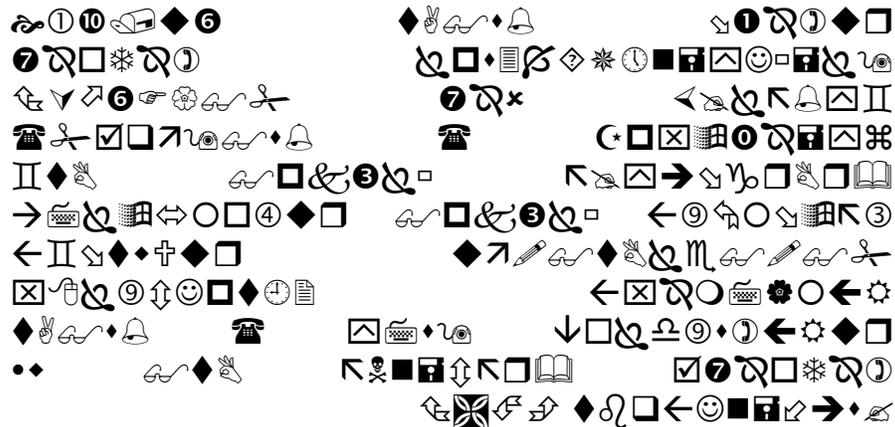
### A. Konteks Penelitian

Corak kehidupan masyarakat senantiasa ditandai oleh adanya stratifikasi sosial yang didalamnya terdapat struktur organisasi dengan ciri khasnya masing-masing guna menyesuaikan dengan budaya setempat. Setiap struktur organisasi tersebut biasanya memiliki pemimpin, baik itu yang terpilih secara alamiah maupun melalui proses dan standar tertentu yang telah dilakukan oleh organisasinya.

Ketua yang berproses alamiah atau tradisional biasanya bersifat informal dan tidak memiliki batas teritorial maupun tanggung jawab kepemimpinan secara jelas, seperti keberadaan ulama, tokoh masyarakat maupun tokoh adat. Jenis ketua seperti ini memiliki karakteristik kepemimpinan yang tidak bisa dilihat dengan jelas tapi pengaruh kharismanya secara psikologis terasa cukup kuat dalam menentukan keberlangsungan kehidupan social masyarakat. Adapun ketua formal atau fungsional, pada umumnya memiliki legitimasi yang lebih jelas dengan batas-batas kewenangan tertentu, walaupun dalam praktiknya batasan-batasan sering kali dilanggar sehingga menjadi samar-samar dan tidak jelas lagi.

Dalam Islam ketua berasal dari perkataan *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah saw. Wafat, menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “*Amir*” (yang jamaknya *Umara* )

atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam Bahasa Indonesia disebut ketua yang berkonotasi pemimpin formal.<sup>1</sup> Namun jika merujuk kepada firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surat *Al-Baqarah* ayat 30 yang artinya sebagai berikut:



Artinya :

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku akan menciptakan khalifah di bumi. “mereka bertanya (keheranan), “Mengapa Engkau akan menciptakan makhluk di dalamnya yang selalu akan menimbulkan kerusakan dan pertumpahan darah, sementara kami senantiasa bertasbih memuji dan menyucikan Engkau?” Allah berfirman. “Aku Maha Tahu segala yang tidak kamu ketahui.”<sup>2</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang ketua, bahwasannya dalam Islam khalifah adalah wakil, pemakaian khalifah bisa dikatakan sebagai ketua, pemimpin atau penguasa. ketua mempunyai tugas untuk “membimbing, mengarahkan, memakmurkan, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT”.<sup>3</sup> Kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa disangkal lagi.

<sup>1</sup> Ainur Rohim Fakhri, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal 1- 5

<sup>2</sup> Salim Bahreisy, *Terjemah Al-Quran Al-Hakim*, (Surabaya : CV. Sahabat Ilmu, 2001), Hal

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 9

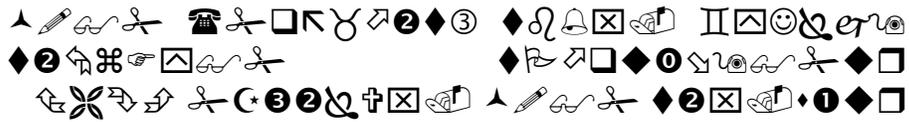
Perkataan “*khalifah*” di dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi Nabi Adam yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar*.

Disimpulkan bahwa ketua atau pemimpin Islam secara mutlak adalah bersumber dari Allah SWT. Yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT. Jadi dalam hal ini sangat jelas orientasi dan tujuan yang hendak dicapai oleh ketua atau pemimpin Islam yaitu keridaan Allah (*mardhatillah*). Sehingga dimensi control tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin (*Umara*) dengan yang dipimpin.

Fungsi ketua diletakkan pada posisi yang tidak terlalu berbeda dengan peran pemimpin dalam teori kepemimpinan yaitu sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*) dan lain-lain. Sebagai umat Islam tentunya contoh yang paling ideal untuk diikuti adalah Rasulullah Muhammad saw. Beliau adalah sosok manusia yang paripurna dan menjadi samudera tanpa batas walaupun diselami lautannya sepanjang zaman. Allah SWT, menegaskan tentang hal ini di dalam firman-Nya:<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Ainur Rohim Fakih, *Kepemimpinan Islam* ...., hal 5-8



Artinya :

*Sesungguhnya Allah telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab : 21).*

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah rasulullah, oleh karena itu ketua dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah). Dengan bekal akhlak karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.<sup>5</sup>

Kenyataan sehari-hari peran ketua tidak lepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi, mulai dari *planning* organisasi, *organization*, kepemimpinan, dan *controlling* atau *evaluation*. Akan tetapi setiap perjalanan operasional suatu organisasi akan menemui kendala atau masalah akibat dinamika lingkungan *internal* dan *eksternal* organisasi. Untuk menyasiasi situasi dan kondisi tersebut maka diperlukan seni memimpin yang cerdas untuk mencapai efektifitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif

---

<sup>5</sup> Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : Misaka Ga;iza, 2003), cet 2, hal. 9

bagi ketua dalam melaksanakan peran pengendalian organisasi memiliki kontribusi besar bagi keberhasilan orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Dan Untuk mengelola organisasi juga dibutuhkan strategi, metode, keahlian dan ketrampilan tertentu untuk menjamin terselenggaranya roda organisasi dengan sebaik-baiknya. Untuk itu sebelum memulai tahapan pengelolaan sebuah organisasi, harus dipahami benar kultur dan karakteristik yang sudah terbangun di organisasi tersebut.

Sebagai salah satu dari organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi pelajar dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk membentengi para pelajar NU dan pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial serta untuk mengembangkan potensi para pelajar. Kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Organisasi IPNU dan IPPNU merupakan “organisasi kader yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, kepelajaran dan kepemudaan”.<sup>7</sup> Organisasi IPNU dan IPPNU ranting desa Sambirobyong terdiri dari para pemuda dan pemudi yang ada di desa Sambirobyong, Organisasi IPNU-IPPNU ranting Sambirobyong anggotanya bisa dikatakan paling banyak di antara ranting lainnya yang ada di kecamatan Sumbergempol karena organisasi ini telah memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di lembaga

---

<sup>6</sup> Peran kepemimpinan, pdf

<sup>7</sup> Tim Penyusun PC IPNU-IPPNU Purworejo, *Modul masa Kesetiaan Anggota IPNU-IPPNU*. (Purworejo: PC IPNU-IPPNU Purworejo. 2011) hal. 11

pendidikan yang ada di desa tersebut. Lembaga pendidikan mulai jenjang SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA, kuliah maupun orang dewasa. Kegiatan ini mengajak para kaum muda senantiasa bergerak dalam keagamaan, kemasyarakatan dan kepemudaan.

Organisasi ini memiliki banyak kegiatan yang terdiri dari kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan misalnya : Rutinan, jama'ah, Selapan, dll. Keunikan dari organisasi IPNU-IPPNU ranting Sambirobyong adalah sistem kepengurusan yang sangat terstruktur dengan baik dan selalu memegang prinsip dari aturan yang sudah berjalan sejak dahulu. Keberhasilan dan kemajuan organisasi IPNU-IPPNU ranting Sambirobyong tidak lepas dari peran ketua IPNU-IPPNU yang berwawasan masa depan dan memegang prinsip serta pengelolaan organisasi yang baik demi mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Peran yang dilakukan oleh ketua IPNU-IPPNU sangatlah penting, karena ketua merupakan motor penggerak bagi segenap sumber daya manusia terutama anggota dari organisasi tersebut. Begitu besar peranan kepemimpinan ketua, maka dapat dikatakan sukses atau tidaknya dalam meningkatkan akhlak karimah anggota IPNU-IPPNU ranting Sambirobyong. Sebagian besar dapat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan ketua IPNU-IPPNU itu sendiri. Keberhasilan seorang ketua IPNU-IPPNU dalam melaksanakan tugas dan perannya, tidak hanya ditentukan oleh tingkat keahliannya dibidang konsep dan teknik kepemimpinannya semata melainkan lebih banyak ditentukan oleh

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan mas Hasan dan mbak mifta selaku ketua IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong.

kemampuan memilih dan menggunakan strategi, metode dan tipe kepemimpinannya yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpin.

Berdasarkan kasus akhir-akhir ini yang terjadi di organisasi IPNU-IPPNU desa Sambirobyong antara lain meningkatkan akhlak dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan, pengarahan dan bimbingan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan zaman di masa yang akan datang. Pada saat ini dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negative dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik, sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa, baik cetak maupun elektronik yang masuk kenegara kita tanpa adanya seleksi, sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut, di zaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan, padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik, malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Tampaknya harus disadari bahwa, saat ini generasi bangsa mengalami kemerosotan moral, berbagai tindakan kejahatan, kekerasan, pelecehan seksual

terhadap peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah, geng motor, tawuran antar pelajar mewarnai informasi berita media massa. Namun, sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negative.<sup>9</sup>

Betapa pentingnya generasi muda masa kini yang kelak akan mengambil tongkat estafet sebagai generasi penerus. Namun, persoalan generasi muda sekarang ini menjadi masalah kritis. Peserta didik yang berperan sebagai generasi muda, saat ini mengalami berbagai permasalahan. Bukan rahasia lagi krisis akhlak peserta didik di kota-kota besar sudah merembet ke pelosok-pelosok desa. Peserta didik banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan ajaran agama Islam .

Untuk mengetahui siapa saja yang menjadi anggota IPNU-IPPNU, keadaan organisasi dan bagaimana keadaan akhlak anggota, maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua organisasi IPNU-IPPNU Ranting Sambirobyong. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ketua IPNU-IPPNU desa Sambirobyong, terkait siapa saja yang menjadi anggota organisasi IPNU-IPPNU dan keadaan akhlak anggota, sebagai berikut :

“Yang menjadi anggota IPNU-IPPNU adalah warga atau masyarakat yang berdomisili di desa Sambirobyong, kebanyakan anggota IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong diikuti oleh para pelajar atau peserta didik. Anggota ini kebanyakan para pelajar karena disetiap madrasah yang ada di desa Sambirobyong telah dimasuki organisasi IPNU-IPPNU sehingga dalam pengkaderannya para pelajar atau peserta didik terlibat dalam organisasi ini. Organisasi IPNU-IPPNU yang dipimpinnya memiliki jumlah anggota paling banyak di kecamatan sumbergempol. Meskipun organisasi ini bukanlah lembaga pendidikan formal, akan tetapi

---

<sup>9</sup> Muh Iqbal, *Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Study Kasus Sma Negeri 1 Pomala Kab. Kolaka Selawesi Tenggara)*, *Penanggulangan Perilaku Menyimpang*, Lentera Pendidikan, Kolaka Vol. 17 No 2 Desember 2014 : 229-242.

organisasi ini sudah masuk di madrasah yang ada di desa Sambirobyong. Sehingga dengan mudah ketua untuk mengarahkan dan membimbing para anggota karena anggotanya kebanyakan adalah para pelajar.”<sup>10</sup>

Selanjutnya mengenai keadaan organisasi Mbak Mifta mengatakan :

Organisasi IPNU-IPPNU terletak di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol. organisasi ini letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk, dekat dengan Masjid, dan kantor desa, organisasi ini menjadi salah satu tujuan masyarakat khususnya pemuda untuk memperdalam nilai-nilai agama dengan cara ikut serta dalam kegiatan keagamaan

Selanjutnya Mas Hasan mengatakan mengenai keadaan akhlak :

“Keadaan anggota IPNU-IPPNU akhir-akhir ini sangat miris, umumnya anak muda sekarang lebih tertarik pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terpengaruh oleh pergaulan anak muda yang lebih mengarah ke hal yang negative. Akibat dari pengaruh kemajuan zaman dan pergaulan bebas, anggota tidak lagi mengikuti kegiatan yang ada di dalam organisasi tersebut. Akan tetapi anggota lebih mementingkan kegiatan bersama teman-temannya seperti : jalan-jalan, nongkrong, ikut kumpulan geng dan asyik dengan handphone untuk bermain game dan yang berkaitan dengan media sosial. Keadaan anggota seperti ini dapat mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik atau anggota, sebagai generasi muda penerus bangsa. Untuk mencegah pengaruh negative tersebut, ketua IPNU-IPPNU berupaya meningkatkan akhlak karimah anggota. Hal ini dipandang perlu dalam meningkatkan akhlak karimah karena anggota nantinya dapat mempertebal keimanan dan selalu mempunyai kepribadian luhur dan menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti para anggota mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berprespektif Islam”.<sup>11</sup>

Walaupun organisasi ini telah memiliki sejumlah prestasi yang cukup baik, namun sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan anaknya, saat ini masyarakat desa Sambirobyong dihadapkan pada tantangan arus globalisasi seperti kecanggihan teknologi, serta anak di

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan mas Hasan dan mbak Miftachurrohmah, selaku ketua IPNU-IPPNU. 13 Maret 2016.

<sup>11</sup> Wawancara dengan mas Hasan , selaku ketua IPNU-IPPNU, 13 Maret 2016.

hadapkan pada pemilihan pergaulan yang saat ini pergaulan bebas semakin merajalela.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlulah kiranya dilakukan upaya ketua dalam meningkatkan Akhlak Karimah untuk meminimalisir anggota yang keluar dari norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini, organisasi IPNU-IPPNU adalah salah satu organisasi yang berada dalam naungan negara. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang terkenal dengan mempunyai kreadibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar. Keberhasilan organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong tidak lepas dari peran ketua yang berwawasan masa depan. Penulis mengambil lokasi penelitian organisasi ini dengan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong merupakan organisasi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan organisasi lainnya.
2. Organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong merupakan organisasi yang mempunyai banyak kegiatan keagamaan dan memberikan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian perlu upaya untuk meningkatkan akhlak karimah anggota, terlebih lagi ketua IPNU-IPPNU sebagai seseorang yang mempunyai kedudukan di dalam organisasi mampu menggerakkan, membimbing, memberi tauladan serta mampu meningkatkan akhlak karimah anggota, sehingga anggota mampu menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti anggota

mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berprespektif islam.

Terkait dengan permasalahan diatas peneliti memandang bahwa organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong adalah salah satu organisasi yang berusaha tetap konsisten dalam menjalankan tujuannya dan memperhatikan anggota baik dari segi perilaku maupun akhlakunya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang konkrit tentang peran ketua dalam meningkatkan akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat judul yaitu :  
“Peran Ketua IPNU - IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak *Karimah* Anggota Organisasi IPNU - IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas selanjutnya penulis dapat merumuskan bebrapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU – IPPNU untuk meningkatkan akhlak *karimah* anggota IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak *karimah* anggota organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol?

### C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ketua IPNU – IPPNU dalam meningkatkan akhlak *karimah* anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak *karimah* organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol.

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Tarbiyah  
Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman atau pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi Organisasi IPNU-IPPNU  
Organisasi IPNU-IPPNU memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran dalam meningkatkan Akhlak *karimah* anggota.
3. Bagi Peneliti  
Merupakan sebuah pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah khususnya di bidang

pendidikan. Sehingga nantinya dapat diterapkan bila sudah terjun di lapangan / masyarakat.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang maksud dari judul di atas, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penegasan yang dimaksud dalam judul Peran Ketua IPNU - IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Anggota Organisasi IPNU - IPPNU Ranting Di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol adalah

1. Secara konseptual
  - a. Peran adalah bagian yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.<sup>12</sup>
  - b. Ketua adalah proses kegiatan seseorang (leadership) yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup> Ketua disini berasal dari kata *mas'uul* dalam bahasa Arab yang berarti penanggung jawab. Seseorang yang berada di dalam organisasi dan memiliki kedudukan tertinggi disebut ketua atau pemimpin.<sup>14</sup>
  - c. IPNU – IPPNU adalah organisasi yang berazaskan pancasila, beraqidah Islam Ahlussunah Wal Jama'ah yang mengikuti salah satu mazhab 4

---

<sup>12</sup> www. Kamus bahasa Indonesia.org).

<sup>13</sup> Ahmad rohani H M dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : Bumi Angkasa, 1991), Hal. 87.

<sup>14</sup> http. Memaknai Peran Ketua-Muda, Muslim, Mendunia.

(empat) : (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.<sup>15</sup>

- d. Akhlak karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Ketua dalam artian sangatlah luas. Ketua disini berasal dari kata *mas'uul* dalam bahasa Arab yang berarti penanggung jawab. Seseorang yang berada di dalam organisasi dan memiliki kedudukan tertinggi disebut ketua atau pemimpin. Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah tujuan, agar tidak terjadi salah pengertian dalam penulisan penafsiran skripsi ini, penegasan secara operasional dari judul "*Upaya Ketua IPNU - IPPNU Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU - IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol*" adalah membahas peran ketua IPNU-IPPNU sebagai seorang *leader* yang mampu mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan para anggota, dalam rangka meningkatkan akhlak karimah anggota IPNU-IPPNU sesuai tujuan organisasi. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai pengertian ketua IPNU-IPPNU, tipe kepemimpinan ketua, dalam fungsinya sebagai *leader*

<sup>15</sup> Html *Pengertian-fungsi-dan tujuan-ipnu-ippnu*. . 25 desember 2015. 10.15.

<sup>16</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*, Departemen Pendidikan Nasional, (Balai Pustaka, 2002), hal . 107.

dan strategi, metode, peran yang dilakukan oleh ketua IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol dalam upaya mendorong dan mengarahkan, menggerakkan para anggota IPNU-IPPNU untuk meningkatkan akhlak karimah mereka sehingga dapat menjadi Anggota yang dapat mempertebal keimanan dan selalu mempunyai kepribadian baik serta menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti para anggota mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berprespektif Islam .

#### **F. Sistematika pembahasan**

Pada bagian ini memuat uraian tentang ; (1) Bab I : pendahuluan, (2) Bab II : kajian pustaka, (3) Bab III : metode penelitian, (4) Bab IV : paparan data / temuan penelitian, (5) Bab V : pembahasan, (6) Bab VI : penutup.

**Bab I : Pendahuluan**, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, antara lain : (a) konteks penelitian, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah terdiri dari : 1) penegasan konseptual, 2) penegasan operasional, (f) sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Pustaka**, Bab ini berisikan tentang peran ketua IPNU – IPPNU dalam meningkatkan akhlakul karimah anggota IPNU-IPPNU ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol, yang mencakup tentang a) peran pemimpin yang meliputi : pengertian pemimpin, fungsi dan tugas pemimpin, sifat-sifat kepemimpinan, tipe kepemimpinan. b) Akhlak karimah yang meliputi : pengertian karimah dan macam-macam akhlakul karimah , c)

faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah, d) peran ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan al-akhlak al-karimah anggota.

**BAB III : Metode Penelitian**, bab ini merupakan pembahasan Tentang bagaimana cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimaksud guna menjawab semua permasalahan yang terdapat didalamnya. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa sub, yaitu : 1) rancangan penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) pengecekan keabsahan data, 8) tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : Paparan Hasil Penelitian**, terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

**BAB V : Pembahasan**

**BAB VI : Penutup**, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran

**Bagian Akhir**, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.